

MANAJEMEN ADMINISTRASI DAKWAH BERBASIS DIGITAL DALAM MEWUJUDKAN TRANSPARANSI DAN AKUNTABILITAS PUBLIK DI YAYASAN BINA ZAKAT INSANI

Novia Rahma Aulia¹, Baqiya Aini Wahyu Ningtyas², Meity Suryandari³
Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia

Info Artikel

Sejarah artikel:

Received: 3 Mei 2026
Revised: 20 Mei 2026
Accepted: 30 Mei 2026
Published: 12 Juni 2026

Kata kunci:

administrasi dakwah;
digitalisasi;
transparansi;
akuntabilitas
kepercayaan public;

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi manajemen administrasi dakwah berbasis digital dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas publik di Yayasan Bina Zakat Insani. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan sistem administrasi digital telah memberikan dampak positif terhadap efisiensi kerja, transparansi, dan akuntabilitas lembaga. Penggunaan teknologi seperti Microsoft Excel, Google Drive, dan media sosial mempermudah proses pencatatan, pelaporan, serta publikasi kegiatan kepada masyarakat. Namun demikian, implementasi tersebut belum berjalan optimal karena masih terdapat kendala pada aspek sumber daya manusia dan belum terintegrasinya sistem digital secara menyeluruh. Transparansi yang dilakukan masih terbatas pada publikasi kegiatan, sedangkan akses terhadap laporan keuangan secara komprehensif belum sepenuhnya terbuka. Meskipun demikian, digitalisasi administrasi terbukti mampu meningkatkan kepercayaan publik terhadap lembaga. Oleh karena itu, diperlukan penguatan sistem digital yang terintegrasi serta peningkatan kompetensi sumber daya manusia agar implementasi manajemen administrasi dakwah berbasis digital dapat berjalan secara lebih efektif dan berkelanjutan.

Ini adalah artikel akses terbuka di bawah [lisensi CC BY-SA](#).



Penulis yang sesuai:

Novia Rahma Aulia, Baqiya Aini Wahyu Ningtyas, Meity Suryandari
Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah
Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia
Email: novia30aulia@gmail.com

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam pengelolaan organisasi dakwah. Transformasi digital tidak hanya mempengaruhi cara penyampaian pesan dakwah melalui media sosial dan platform daring, tetapi juga menyentuh aspek fundamental organisasi, yaitu sistem administrasi. Administrasi yang sebelumnya bersifat manual kini beralih menjadi berbasis digital yang lebih cepat, akurat, dan terdokumentasi dengan baik. Dalam konteks lembaga zakat seperti Yayasan Bina Zakat Insani, penerapan sistem administrasi digital menjadi kebutuhan strategis untuk menjawab tuntutan transparansi dan akuntabilitas publik. Masyarakat modern semakin kritis dan menuntut keterbukaan dalam pengelolaan dana umat, sehingga lembaga zakat harus mampu menyediakan informasi yang jelas, real-time, dan dapat diakses oleh publik (Muliansyah,

2025). Hal ini diperkuat oleh penelitian yang menunjukkan bahwa pelaporan berbasis digital melalui website dan sistem informasi mampu meningkatkan transparansi serta akuntabilitas lembaga zakat secara signifikan (Fitri et al., 2024).

Di sisi lain, realitas menunjukkan bahwa masih banyak lembaga dakwah dan zakat yang belum sepenuhnya mengadopsi sistem digital dalam administrasinya. Penggunaan metode konvensional seperti pencatatan manual dan pelaporan berbasis dokumen fisik masih sering ditemukan, sehingga berpotensi menimbulkan berbagai permasalahan seperti kesalahan pencatatan, keterlambatan pelaporan, serta rendahnya transparansi dalam pengelolaan dana. Kondisi ini berdampak pada menurunnya tingkat kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pengelola zakat, padahal kepercayaan publik merupakan faktor kunci dalam keberlangsungan dan optimalisasi penghimpunan dana zakat. Penelitian menunjukkan bahwa kurangnya transparansi dan akuntabilitas masih menjadi tantangan utama dalam pengelolaan zakat di Indonesia, yang berimplikasi pada belum optimalnya potensi zakat nasional (Khasanah et al., 2025). Oleh karena itu, transformasi menuju sistem administrasi berbasis digital menjadi kebutuhan mendasak untuk meningkatkan transparansi, efisiensi, serta kepercayaan publik terhadap lembaga zakat (Alfatah & abdulloh, 2024). Hal ini juga diperkuat oleh penelitian lain yang menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi digital dalam organisasi dakwah dan pendidikan mampu meningkatkan efektivitas pengelolaan informasi serta memperkuat transparansi lembaga dalam menyampaikan laporan kepada publik (Suryandari, 2025).

Dalam beberapa tahun terakhir, sejumlah penelitian telah mengkaji pentingnya digitalisasi dalam pengelolaan organisasi nirlaba, termasuk lembaga zakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan sistem digital mampu meningkatkan efisiensi operasional, mempercepat proses pengambilan keputusan, serta meningkatkan akurasi data dalam pengelolaan dana zakat. Studi oleh (Haris, 2025) menemukan bahwa transparansi laporan keuangan berbasis digital berkontribusi signifikan terhadap efektivitas penghimpunan dana zakat karena meningkatkan keterbukaan informasi kepada publik. Selain itu, penelitian (Suselo et al., 2025) menunjukkan bahwa penggunaan sistem zakat digital berpengaruh positif terhadap kepercayaan masyarakat, karena memberikan kemudahan akses, transparansi, serta kejelasan distribusi dana. Lebih lanjut, pemanfaatan platform digital seperti aplikasi online dan sistem donasi digital terbukti mampu meningkatkan transparansi dan akuntabilitas lembaga, bahkan memungkinkan pelaporan secara real-time yang berdampak pada meningkatnya kepercayaan publik (Alkan, 2024).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dirumuskan permasalahan penelitian ini, yaitu bagaimana penerapan manajemen administrasi dakwah berbasis digital dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas publik di Yayasan Bina Zakat Insani, serta faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi efektivitas implementasinya. Permasalahan ini menjadi penting untuk dikaji mengingat adanya kesenjangan antara tuntutan transparansi publik dengan praktik administrasi yang masih konvensional di sebagian lembaga dakwah.

Oleh karena itu, penelitian ini menawarkan pendekatan manajemen administrasi dakwah berbasis digital sebagai solusi strategis dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas publik. Pendekatan ini mencakup penerapan sistem informasi manajemen zakat, digitalisasi laporan keuangan, serta pemanfaatan platform digital untuk komunikasi dan publikasi informasi kepada masyarakat. Dengan pendekatan tersebut, lembaga tidak hanya mampu meningkatkan efisiensi internal, tetapi juga memperkuat kepercayaan publik melalui keterbukaan informasi yang lebih luas dan sistematis.

Adapun nilai kebaruan (novelty) dari penelitian ini terletak pada integrasi antara konsep administrasi dakwah dengan transformasi digital dalam konteks lokal lembaga zakat. Penelitian ini tidak hanya berfokus pada aspek teknis digitalisasi, tetapi juga mengaitkannya dengan nilai-nilai dakwah seperti amanah, transparansi, kejujuran, dan tanggung jawab sosial. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan model manajemen administrasi dakwah berbasis digital yang tidak hanya efektif dan efisien, tetapi juga memiliki dimensi etis dan spiritual yang kuat dalam praktiknya.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami secara mendalam implementasi manajemen administrasi dakwah berbasis digital di Yayasan Bina Zakat Insani. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggali fenomena sosial secara kontekstual serta memberikan pemahaman yang komprehensif terhadap praktik administrasi yang berlangsung di lingkungan organisasi (Perry et al., 2003; Sugiyono, 2022). Penelitian dilakukan dalam konteks pengelolaan administrasi lembaga zakat yang telah mulai menerapkan sistem digital.

Populasi penelitian mencakup seluruh pengurus dan staf administrasi yayasan, dengan teknik purposive sampling berdasarkan keterlibatan langsung dalam penggunaan sistem administrasi digital. Informan berjumlah 5–8 orang yang terdiri dari manajer operasional, staf administrasi, dan pengelola IT. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data yang relevan dan mendalam dari pihak yang memahami fenomena yang diteliti (Etikan, 2016).

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan studi dokumentasi terhadap laporan serta sistem administrasi digital. Untuk menjamin validitas data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode sehingga meningkatkan kredibilitas temuan (Alfatah & abdulloh, 2024).

Pengukuran dalam penelitian ini didasarkan pada indikator kualitatif yang meliputi transparansi, akuntabilitas, efisiensi administrasi, dan kepercayaan publik. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis tematik dengan mengidentifikasi pola, kategori, dan makna yang muncul dari data untuk menjelaskan fenomena secara sistematis (Braun & Clarke, 2006).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Administrasi Dakwah Berbasis Digital

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi administrasi dakwah berbasis digital di Yayasan Bina Zakat Insani telah diterapkan, namun belum berjalan secara optimal. Sistem administrasi yang digunakan masih bersifat sederhana dengan memanfaatkan Microsoft Excel, Google Drive, WhatsApp, serta media sosial seperti Instagram dan Facebook untuk mendukung pelaporan kegiatan. Hal ini menunjukkan bahwa digitalisasi sudah dimulai, tetapi belum terintegrasi dalam satu sistem informasi manajemen yang utuh.

Berdasarkan hasil wawancara, penggunaan teknologi digital telah membantu proses pencatatan, dokumentasi, dan pelaporan kegiatan menjadi lebih cepat dan mudah diakses. Namun demikian, implementasi tersebut masih terkendala oleh keterbatasan sumber daya manusia dalam mengoperasikan teknologi secara optimal. Kondisi ini menunjukkan bahwa transformasi digital masih berada pada tahap awal dan belum sepenuhnya matang dalam aspek manajerial.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa transformasi digital pada organisasi sektor publik dan nirlaba masih menghadapi tantangan utama berupa kesiapan sumber daya manusia dan literasi digital yang belum merata (Dekker et al., 2020). Selain itu, studi oleh Algharabat et al. Aare et al. (2020) menunjukkan bahwa digitalisasi pada organisasi layanan dan sosial dapat meningkatkan efisiensi serta transparansi layanan, namun keberhasilannya sangat bergantung pada kesiapan organisasi dalam mengadopsi teknologi secara menyeluruh. Dengan demikian, implementasi administrasi digital tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan teknologi, tetapi juga oleh kesiapan manusia, budaya organisasi, dan sistem manajemen yang mendukung.

Transparansi Pengelolaan Data

Hasil penelitian menunjukkan bahwa transparansi pengelolaan dana di Yayasan Bina Zakat Insani dilakukan melalui publikasi kegiatan penyaluran dana dalam bentuk foto, video, serta laporan kegiatan yang disampaikan kepada donatur melalui media sosial seperti Instagram dan Facebook. Model transparansi ini berfungsi sebagai bentuk komunikasi informasi kepada publik mengenai aktivitas penyaluran dana zakat, infak, dan sedekah yang dilakukan oleh yayasan. Namun demikian, akses terhadap laporan keuangan secara menyeluruh dan sistematis masih belum tersedia secara terbuka bagi publik, sehingga transparansi yang diterapkan masih berada pada tahap informatif, bukan transparansi berbasis sistem digital yang terintegrasi.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa implementasi transparansi digital di yayasan masih bersifat parsial, di mana keterbukaan informasi lebih berfokus pada dokumentasi kegiatan daripada pelaporan keuangan yang komprehensif. Padahal, dalam konteks lembaga zakat modern, transparansi tidak hanya mencakup publikasi kegiatan, tetapi juga keterbukaan data keuangan yang dapat diakses secara real-time oleh donatur. Hal ini sejalan dengan temuan Rezandi & Nur Rahmanti (2023) yang menyatakan bahwa penerapan sistem informasi digital dalam pengelolaan zakat mampu meningkatkan transparansi dan akuntabilitas lembaga, terutama melalui keterbukaan informasi dan kemudahan akses laporan keuangan yang disajikan secara digital kepada publik.

Meskipun belum optimal, upaya transparansi yang dilakukan yayasan tetap memberikan dampak positif terhadap kepercayaan publik. Donatur dapat melihat secara langsung dokumentasi penyaluran dana,

sehingga tercipta rasa yakin bahwa dana yang diberikan benar-benar disalurkan kepada yang berhak. Hal ini sejalan dengan penelitian Haris (2025) yang menunjukkan bahwa transparansi berbasis digital, meskipun sederhana, tetap berpengaruh terhadap peningkatan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga zakat karena adanya keterbukaan informasi yang konsisten.

Selain itu, penggunaan media sosial sebagai sarana transparansi juga mencerminkan adaptasi lembaga terhadap perkembangan teknologi komunikasi digital. Namun, menurut Alkan (2024), transparansi yang ideal dalam pengelolaan zakat seharusnya tidak hanya bersifat publikasi visual, tetapi juga mencakup sistem pelaporan digital yang terintegrasi dan dapat diakses secara real-time oleh publik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa transparansi di Yayasan Bina Zakat Insani masih berada pada tahap transisi menuju sistem digital yang lebih komprehensif.

Akuntabilitas Lembaga

Dari hasil wawancara, yayasan menyatakan bertanggung jawab penuh terhadap pengelolaan dana yang diterima dan menyalurkannya kepada program sosial seperti bantuan anak yatim dan dhuafa. Bentuk pertanggungjawaban dilakukan melalui pelaporan kegiatan secara berkala kepada donatur, yang mencakup dokumentasi penyaluran dana dalam bentuk foto, video, serta laporan kegiatan yang disampaikan melalui media digital. Hal ini menunjukkan adanya upaya transparansi yang sekaligus menjadi bagian dari mekanisme akuntabilitas lembaga.

Namun demikian, sistem kontrol dan dokumentasi administrasi masih belum sepenuhnya terstruktur dalam sistem digital yang terintegrasi. Pengelolaan data masih dilakukan secara terpisah menggunakan beberapa platform sederhana, sehingga proses audit internal dan pelacakan data belum berjalan secara optimal. Kondisi ini menunjukkan bahwa akuntabilitas sudah diterapkan, tetapi masih berada pada tahap pengembangan dan membutuhkan penguatan sistem berbasis digital yang lebih terintegrasi.

Dalam perspektif manajemen lembaga nirlaba, akuntabilitas tidak hanya berkaitan dengan pelaporan keuangan, tetapi juga mencakup keterbukaan informasi dan kemampuan lembaga dalam mempertanggungjawabkan setiap aktivitas kepada publik. Penelitian menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi digital dalam lembaga zakat mampu meningkatkan akuntabilitas karena memungkinkan pelaporan yang lebih cepat, transparan, dan mudah diaudit (Alkan, 2024). Selain itu, digitalisasi juga memperkuat kepercayaan publik karena setiap transaksi dan penyaluran dana dapat dipantau secara lebih terbuka (Suselo et al., 2025).

Dengan demikian, temuan penelitian ini sejalan dengan literatur yang menegaskan bahwa akuntabilitas dalam lembaga zakat berbasis digital akan lebih efektif jika didukung oleh sistem yang terintegrasi. Oleh karena itu, penguatan sistem administrasi digital menjadi kebutuhan penting agar akuntabilitas tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga dapat meningkatkan kepercayaan publik secara berkelanjutan.

Efisiensi Sistem Administrasi Digital

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan sistem administrasi berbasis digital di Yayasan Bina Zakat Insani memberikan dampak positif terhadap efisiensi kerja administrasi. Proses pencatatan, pembaruan laporan, serta dokumentasi kegiatan menjadi lebih cepat, mudah, dan terdokumentasi secara sistematis. Penggunaan media seperti Excel, Google Drive, dan platform media sosial membantu mempercepat alur kerja dibandingkan sistem manual sebelumnya yang lebih lambat dan rentan kesalahan. Efisiensi ini terlihat dari kemudahan dalam mengakses data kapan saja serta kemampuan untuk melakukan pembaruan laporan secara real-time. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa digitalisasi administrasi pada lembaga nirlaba mampu meningkatkan efektivitas operasional dan mempercepat proses pelaporan (Haris, 2025). Selain itu, pemanfaatan sistem digital juga terbukti dapat meningkatkan kualitas pengelolaan data secara lebih terstruktur dan akurat (Alkan, 2024). Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa digitalisasi administrasi tidak hanya mempercepat proses kerja, tetapi juga meningkatkan akurasi data serta meminimalisir kesalahan dalam pengelolaan informasi organisasi (Wajiri et al., 2025).

Namun demikian, efisiensi tersebut belum sepenuhnya optimal karena masih terdapat kendala pada aspek sumber daya manusia, terutama dalam pengoperasian sistem digital. Sebagian pengurus masih belum memiliki kemampuan teknis yang memadai sehingga proses digitalisasi belum berjalan maksimal. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberhasilan transformasi digital tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan teknologi, tetapi juga oleh kesiapan dan kompetensi pengguna dalam mengelola sistem tersebut. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang menyatakan bahwa keberhasilan implementasi sistem informasi digital dalam organisasi sangat dipengaruhi oleh kesiapan dan kompetensi sumber daya manusia

(SDM), termasuk dukungan manajemen dan kemampuan adaptasi teknologi oleh pengguna sistem (Yancis, 2025). Kurangnya kompetensi digital dapat menjadi hambatan utama dalam optimalisasi transformasi digital, sehingga pelatihan dan peningkatan literasi digital SDM menjadi faktor penting dalam keberhasilan sistem (Lase et al., 2025).

Dampak terhadap Kepercayaan Publik

Hasil wawancara menunjukkan bahwa digitalisasi administrasi berpengaruh positif terhadap peningkatan kepercayaan donatur. Publikasi kegiatan melalui media sosial seperti Instagram dan Facebook, serta dokumentasi penyaluran dana dalam bentuk foto dan video, membuat donatur merasa lebih yakin terhadap transparansi pengelolaan dana yang dilakukan oleh yayasan. Keterbukaan informasi ini memberikan ruang bagi masyarakat untuk memantau secara langsung aktivitas lembaga, sehingga memperkuat persepsi positif terhadap kredibilitas yayasan.

Selain itu, terdapat indikasi peningkatan jumlah donatur setelah penerapan sistem digital, meskipun masih dalam skala terbatas. Hal ini menunjukkan bahwa keterbukaan informasi melalui media digital dapat menjadi faktor penting dalam membangun kepercayaan publik terhadap lembaga zakat. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa transparansi berbasis digital berpengaruh signifikan terhadap tingkat kepercayaan donatur, karena memberikan akses informasi yang lebih cepat, mudah, dan terbuka (Suselo et al., 2025). Selain itu, penelitian Haris (2025) juga menegaskan bahwa digitalisasi laporan keuangan pada lembaga zakat mampu meningkatkan kepercayaan masyarakat karena adanya keterbukaan dan akuntabilitas yang lebih baik melalui platform digital.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa kepercayaan publik tidak hanya dibangun melalui kinerja lembaga dalam penyaluran dana, tetapi juga melalui strategi komunikasi dan transparansi berbasis digital yang konsisten.

Kendala Implementasi Digital

Hasil penelitian juga menemukan beberapa kendala dalam penerapan administrasi berbasis digital di Yayasan Bina Zakat Insani. Kendala utama terletak pada aspek sumber daya manusia (SDM) yang belum sepenuhnya menguasai teknologi digital secara optimal. Hal ini menyebabkan proses administrasi digital belum berjalan secara maksimal dan masih bergantung pada kemampuan individu tertentu dalam pengoperasian sistem.

Selain itu, terdapat kendala teknis seperti keterbatasan sistem, lupa akses akun, serta belum optimalnya pemanfaatan perangkat digital dalam kegiatan administrasi sehari-hari. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun infrastruktur digital sudah mulai digunakan, namun belum sepenuhnya terintegrasi dan masih membutuhkan penguatan dari sisi teknis maupun manajerial.

Temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan digitalisasi tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan teknologi, tetapi juga oleh kesiapan manusia sebagai pelaksana utama sistem. Hal ini sejalan dengan penelitian Etikan et al. (2016) yang menyatakan bahwa faktor human resources menjadi aspek krusial dalam keberhasilan implementasi sistem berbasis digital di organisasi. Selain itu, Carter et al. (2014) menegaskan bahwa keterbatasan kompetensi pengguna sering menjadi hambatan utama dalam optimalisasi sistem digital, khususnya pada organisasi non-profit.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi manajemen administrasi dakwah berbasis digital di Yayasan Bina Zakat Insani telah memberikan dampak positif terhadap transparansi, akuntabilitas, dan efisiensi administrasi. Namun, implementasi tersebut masih belum optimal karena keterbatasan SDM dan belum terintegrasinya sistem digital secara menyeluruh.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Fitri et al. (2024) yang menyatakan bahwa digitalisasi administrasi zakat dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas lembaga. Selain itu, Haris (2025) juga menegaskan bahwa sistem digital mampu meningkatkan efisiensi operasional dan kepercayaan publik terhadap lembaga zakat.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa digitalisasi administrasi dakwah bukan hanya sekadar inovasi teknis, tetapi juga strategi penting dalam membangun kepercayaan publik dan meningkatkan profesionalitas lembaga zakat.

DISKUSI

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi manajemen administrasi dakwah berbasis digital dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas publik di Yayasan Bina Zakat Insani, serta

mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas implementasinya. Fokus utama penelitian ini adalah memahami bagaimana digitalisasi administrasi diterapkan dalam praktik organisasi dakwah serta dampaknya terhadap efisiensi, transparansi, akuntabilitas, dan kepercayaan publik.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi administrasi dakwah berbasis digital telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan efisiensi kerja, transparansi, dan akuntabilitas lembaga. Namun demikian, penerapan tersebut masih berada pada tahap pengembangan karena sistem yang digunakan belum sepenuhnya terintegrasi secara menyeluruh dan masih bergantung pada platform sederhana seperti Excel, Google Drive, dan media sosial.

Jika ditinjau berdasarkan tujuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa digitalisasi administrasi telah membantu percepatan proses pencatatan, pelaporan, dan dokumentasi kegiatan. Transparansi juga telah meningkat melalui publikasi kegiatan penyaluran dana kepada donatur, meskipun masih terbatas pada aspek dokumentasi visual. Sementara itu, akuntabilitas lembaga terlihat dari adanya pelaporan kegiatan secara berkala, namun belum sepenuhnya didukung oleh sistem digital yang terstandar dan terintegrasi. Lebih lanjut, digitalisasi juga berdampak positif terhadap efisiensi kerja dan peningkatan kepercayaan publik terhadap lembaga. Selain itu, penelitian lain juga menegaskan bahwa keberhasilan transformasi digital sangat dipengaruhi oleh tingkat literasi digital sumber daya manusia, di mana rendahnya pemahaman teknologi dapat menjadi hambatan utama dalam optimalisasi sistem berbasis digital (Ningtyas et al., 2024).

Untuk memperdalam analisis, temuan penelitian ini juga dikaji menggunakan pendekatan fungsi manajemen POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*) guna melihat kesesuaian antara teori dan praktik di lapangan.

Pada aspek *planning* (perencanaan), Yayasan Bina Zakat Insani belum memiliki perencanaan strategis jangka panjang terkait pengembangan sistem administrasi berbasis digital. Implementasi digital masih bersifat bertahap dan belum didukung oleh roadmap yang terstruktur.

Selanjutnya, pada aspek *organizing* (pengorganisasian), belum terdapat pembagian tugas yang jelas terkait pengelolaan sistem digital, khususnya dalam bidang teknologi informasi. Hal ini menyebabkan pengelolaan sistem masih bergantung pada individu tertentu dan belum terorganisir secara sistematis.

Kemudian, pada aspek *actuating* (pelaksanaan), penggunaan sistem digital sudah berjalan, namun masih terbatas pada pemanfaatan aplikasi sederhana seperti Microsoft Excel, Google Drive, dan media sosial, sehingga belum mencerminkan sistem administrasi digital yang terintegrasi.

Sementara itu, pada aspek *controlling* (pengawasan), mekanisme pengendalian dan evaluasi terhadap sistem administrasi digital belum dilakukan secara optimal, terutama dalam hal audit data dan monitoring kinerja sistem secara berkala.

Berdasarkan analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa masih terdapat kesenjangan yang cukup signifikan antara konsep manajemen administrasi modern dengan praktik di lapangan, sehingga diperlukan penguatan pada setiap fungsi manajemen agar implementasi sistem digital dapat berjalan lebih efektif, terintegrasi, dan berkelanjutan.

Hasil analisis ini sejalan dengan penelitian Fitri et al. (2024) yang menyatakan bahwa digitalisasi administrasi zakat mampu meningkatkan transparansi dan akuntabilitas lembaga. Hal ini juga diperkuat oleh Haris (2025) yang menjelaskan bahwa sistem digital dapat meningkatkan efisiensi operasional serta kepercayaan masyarakat terhadap lembaga zakat. Selain itu, Suselo et al. (2025) menegaskan bahwa keterbukaan informasi berbasis digital memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan kepercayaan donatur.

Adapun temuan yang menunjukkan bahwa transparansi belum sepenuhnya optimal dapat dijelaskan melalui keterbatasan integrasi sistem digital dan belum meratanya kemampuan sumber daya manusia dalam mengoperasikan teknologi. Dalam beberapa kondisi, masih terdapat lembaga yang belum dapat memaksimalkan penerapan administrasi digital secara optimal, yang disebabkan oleh keterbatasan literasi dan kompetensi sumber daya manusia dalam penguasaan teknologi digital. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan transformasi digital tidak hanya bergantung pada ketersediaan teknologi, tetapi juga pada kesiapan manusia sebagai pelaksana utama sistem.

Dari sisi implikasi manajerial, penelitian ini menunjukkan bahwa penguatan sistem administrasi digital di lembaga zakat perlu diarahkan pada pengembangan sistem informasi yang lebih terintegrasi. Sebagai solusi manajerial, yayasan perlu mengembangkan sistem administrasi digital yang lebih terintegrasi dengan memanfaatkan platform berbasis web atau aplikasi khusus pengelolaan zakat. Selain itu, diperlukan penyusunan standar operasional prosedur (SOP)

administrasi digital yang jelas, termasuk dalam hal pencatatan, pelaporan, dan publikasi informasi. Penguatan kapasitas sumber daya manusia juga menjadi langkah penting melalui pelatihan literasi digital dan penguasaan teknologi informasi. Di sisi lain, penerapan sistem monitoring dan evaluasi berbasis digital perlu dilakukan untuk memastikan transparansi dan akuntabilitas berjalan secara optimal. Dengan langkah tersebut, implementasi administrasi dakwah berbasis digital dapat berkembang menjadi sistem yang lebih profesional, efektif, dan berkelanjutan.

Namun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan pada aspek pendekatan yang masih bersifat kualitatif, sehingga belum memberikan pengukuran kuantitatif terhadap tingkat efektivitas digitalisasi. Selain itu, fokus penelitian yang hanya pada satu lembaga juga membuat hasil penelitian lebih bersifat kontekstual dan belum dapat digeneralisasikan secara luas pada lembaga zakat lainnya.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar dilakukan pengembangan dengan pendekatan campuran (mixed methods) untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai dampak digitalisasi administrasi dakwah. Selain itu, penelitian juga dapat diperluas pada beberapa lembaga zakat lainnya untuk mendapatkan perbandingan implementasi sistem digital dalam konteks yang lebih luas.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa digitalisasi administrasi dakwah merupakan strategi penting dalam meningkatkan efisiensi, transparansi, akuntabilitas, dan kepercayaan publik, meskipun implementasinya masih memerlukan penguatan pada aspek sumber daya manusia dan integrasi sistem.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi manajemen administrasi dakwah berbasis digital di Yayasan Bina Zakat Insani telah memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan efisiensi kerja, transparansi, dan akuntabilitas lembaga. Digitalisasi mempermudah proses administrasi, mempercepat pelaporan, serta meningkatkan keterbukaan informasi kepada publik yang berdampak pada meningkatnya kepercayaan masyarakat.

Namun demikian, implementasi tersebut belum berjalan secara optimal karena masih terdapat keterbatasan pada aspek sumber daya manusia dan belum terintegrasinya sistem digital secara menyeluruh. Transparansi yang diterapkan juga masih bersifat parsial dan belum sepenuhnya mencakup keterbukaan laporan keuangan secara sistematis dan real-time.

Oleh karena itu, diperlukan pengembangan sistem administrasi digital yang lebih terintegrasi serta peningkatan kompetensi sumber daya manusia melalui pelatihan dan literasi digital. Dengan demikian, digitalisasi administrasi dakwah bukan hanya menjadi kebutuhan teknis, tetapi juga strategi penting dalam meningkatkan profesionalitas lembaga dan menjaga kepercayaan publik secara berkelanjutan.

REFERENSI

- Aare, A. K., Cooreman, H., Garayoa, C. V., Arrieta, E. S., Bellostas, N., Marchand, F., & Hauggaard-Nielsen, H. (2020). Methodological Reflections On Monitoring Interactive Knowledge Creation During Farming Demonstrations By Means Of Surveys And Observations. *Sustainability*, 12(14), 5739. <https://doi.org/10.3390/su12145739>
- Alfatah, S., & Abdulloh. (2024). Optimalisasi Zakat Di Era Digital: Peran Teknologi Dalam Transparansi Dan Efisiensi Distribusi. *Al-Maqrizi: Jurnal Ekonomi Syariah Dan Studi Islam*, 2(2), 11–31. <https://doi.org/10.32493/amq.v2i2.44448>
- Alkan, A. (2024). Leveraging Digital Platforms For The Collection And Distribution Of Ziswaf Funds: Online Donation Systems And Mobile Applications. *Proceedings Of Aceh International Seminar On Zakat And Waqf*, 1(1). <https://journal.ar-raniry.ac.id/index.php/aizawa/article/view/6323>
- Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using Thematic Analysis In Psychology. *Qualitative Research In Psychology*, 3(2), 77–101. <https://doi.org/10.1191/1478088706qp063oa>
- Dekker, R., Van Den Brink, P., & Meijer, A. (2020). Social Media Adoption In The Police: Barriers And Strategies. *Government Information Quarterly*, 37(2), 101441. <https://doi.org/10.1016/j.giq.2019.101441>

- Etikan, I. (2016). Comparison Of Convenience Sampling And Purposive Sampling. *American Journal Of Theoretical And Applied Statistics*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.11648/j.ajtas.20160501.11>
- Fitri, Y., Rini, R., & Amilin, A. (2024). Transparansi Dan Akuntabilitas Organisasi Pengelola Zakat: Transparansi Dan Akuntabilitas Organisasi Pengelola Zakat. *Jurnal Bimas Islam*, 17(1), 215–243. <https://doi.org/10.37302/jbi.v17i1.1013>
- Haris, A. (2025). Enhancing Zakat Fundraising Through Digital Financial Transparency: Evidence From Indonesian Amil Zakat Institutions. *Journal Of Management And Business*, 2(2), 52–70. <https://doi.org/10.65344/mass.v2i2.144>
- Khasanah, N. M., Rahayu, N. W. I., & Widiawati, F. (2025). Implementasi Teknologi Blockchain Dalam Transparansi Dan Efisiensi Pengelolaan Zakat. *Riggs: Journal Of Artificial Intelligence And Digital Business*, 4(4), 7001–7010. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i4.4700>
- Lase, F., Halawa, F., & Waruwu, E. (2025). Dampak Implementasi Human Resource Information System (Hris) Terhadap Efisiensi Pengelolaan Sdm Di Era Digital. *Jurnal Ekonomi (Likuid)*, 1(03), 21–25. <https://doi.org/10.70404/likuid.v1i03.456>
- Muliansyah, E. (2025). Innovative Zakat Management With Blockchain: A Detailed Study Of Laznas Bmh's Pioneering Role. *International Journal Of Economics, Management And Accounting (Ijema)*, 3(5), 421–433. <https://doi.org/10.47353/ijema.v3i5.352>
- Ningtyas, B. A. W., Nuryati, Parjono, & Suryandari, M. (2024). Kontribusi Organisasi Nirlaba Dalam Mengelola Program Dakwah Berkelanjutan. *Didaktik : Jurnal Ilmiah Pgsd Stkip Subang*, 10(04), 234–249. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v10i04.4280>
- Rezandi, M., & Nur Rahmanti, V. (2023). Penerapan Psak 109 Dalam Meningkatkan Transparansi Dan Akuntabilitas Lembaga Amil Zakat. *Reviu Akuntansi, Keuangan, Dan Sistem Informasi*, 2(3), 790–799. <https://doi.org/10.21776/reaksi.2023.2.3.335>
- Suryandari, M. (2025). Transforming Islamic Da'wah Institutions For Achieving Sdg 4 And Sdg 16: A Strategic Management Perspective. *Proceeding Of The International Conference On Religious Education And Cross - Cultural Understanding*, 1(2), 38–47. <https://doi.org/10.61132/icreccu.v1i2.38>
- Suselo, D., Abidin, A. Z., Dewi, A. P., Sujianto, A. E., & Akhyak, A. (2025). Analysis Of Factors Influencing Public Trust In The Adoption Of Digital Zakat Payment. *El-Kahfi | Journal Of Islamic Economics*, 6(02), 296–307. <https://doi.org/10.58958/elkahfi.v6i02.501>
- Wajiri Wajiri, Ahmad Asrof Fitri, & Meity Suryandari. (2025). Manajemen Pemberdayaan Wakaf Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Umat Di Yayasan Pemberdayaan Insan Mandiri (Yapim) Ciledug Kota Tangerang. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 3(5), 158–166. <https://doi.org/10.61132/jbpai.v3i5.1545>
- Yancis, Y. (2025). Digital Transformation In Educational Human Resource Management: A Study Of Hris System Implementation. *International Journal On Advanced Science, Education, And Religion*, 8(3), 200–207. <https://doi.org/10.33648/ijoaser.v8i3.1174>